

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Masalah kesempatan kerja merupakan isu utama di Indonesia yang belum terselesaikan. Masalah ini berkembang sebagai akibat dari kesenjangan ketika berusaha mendapatkan pekerjaan tersebut. Pembangunan ekonomi merupakan tahapan dengan tujuan menaikkan standar kehidupan masyarakat, kesempatan kerja menjadi luas, serta pembagian pendapatan yang terarah dan merata.

Di negara berkembang seperti Indonesia pembangunan ekonomi dilakukan dengan tujuan meratakan pembangunan ekonomi, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, serta menyeimbangkan struktur ekonomi yang ada. Jumlah lapangan pekerjaan yang sedikit menyebabkan penduduk usia kerja belum mempunyai pekerjaan yang layak sehingga menyebabkan angka kemiskinan semakin meningkat. Oleh karena itu, perlu disediakan banyak lapangan pekerjaan guna mengimbangi laju pertumbuhan penduduk setiap tahunnya yang terus mengalami peningkatan. (Ardiansyah et al., 2018)

Peningkatan penyerapan tenaga kerja sangat diperlukan untuk mengimbangi pertumbuhan dari penduduk di Indonesia yang akan masuk ke dunia kerja. Karena ketidakseimbangan antara lapangan pekerjaan dengan angkatan kerja akan menimbulkan tingkat pengangguran semakin tinggi, sehingga akan menimbulkan berbagai macam masalah yang ujung-ujungnya akan menghambat pembangunan ekonomi jangka panjang. (Sa'diyah, 2021).

Peran pemerintah dianggap penting dalam menangani masalah penyerapan tenaga kerja, pemerintah harus mampu memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga jumlah penduduk angkatan kerja yang terserap dalam pasar kerja dapat maksimal. Perbaikan Sumber Daya Manusia (SDM) dan keterampilan yang baik menjadi modal utama bagi angkatan kerja untuk memperoleh pekerjaan yang layak, tersedianya tenaga kerja yang besar harus dimanfaatkan, dibina, dan diarahkan agar bisa terserap diberbagai sektor. (Bella, 2018).

Faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan memainkan peran yang penting dalam penyerapan tenaga kerja. Hal ini karena pendidikan diyakini mampu menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas dengan cara berpikir dan berperilaku yang modern. Tenaga kerja yang memiliki pendidikan tahap perguruan tinggi dan bekerja dalam suatu perusahaan akan memiliki kemampuan dalam mengembangkan output dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk meningkatkan output. Selanjutnya output yang meningkat akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Sehingga antara perusahaan membina hubungan dengan lembaga-lembaga pendidikan tinggi untuk mempermudah memperoleh tenaga kerja yang dibutuhkan dan berkompeten. (Susanti, 2019). Untuk mencapai hal tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, dan pendidikan dianggap sebagai sarana untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat diukur melalui Rata-Rata Lama Pendidikan. Berikut merupakan data Rata-Rata Lama Pendidikan Tahun 2007-2021:

Tabel 1
Data Rata-Rata Lama Pendidikan
Tahun 2007-2021
(Tahun)

Tahun	Rata-Rata Lama Pendidikan
2007	7,47
2008	7,52
2009	7,72
2010	7,46
2011	7,52
2012	7,59
2013	7,61
2014	7,73
2015	7,84
2016	7,95
2017	8,10
2018	8,17
2019	8,34
2020	8,48
2021	8,54

Sumber Data : Bps.go.id (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari tahun 2007 hingga tahun 2021 Rata-Rata Lama Pendidikan di Indonesia selalu meningkat. Pada tahun 2021 Indonesia memiliki nilai tertinggi dengan angka 8.54%. Menurut BPS 2022, artinya penduduk yang berusia 25 tahun ke atas telah menempuh pendidikan hanya sampai kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP). Meskipun secara angka Rata-Rata Lama Pendidikan di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun masih jauh dari program yang dicanangkan pemerintah yaitu Program Wajib Belajar 12 tahun. Hal ini merupakan tantangan besar bagi pemerintah pusat yang mencanangkan peningkatan sumber daya manusia yang unggul untuk dapat bersaing di era revolusi industri 4.0 seperti sekarang ini.

Selain pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) telah menarik perhatian pemerintah sebagai inisiatif untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit dan sektor produktif di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (BPS, 2022). PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi sedangkan PDRB atas harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun (Indradewa, 2015).

Secara umum, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengevaluasi jumlah output barang dan jasa yang terlepas dari perubahan harga. Terjadinya perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara konsisten setiap tahun hanya menggambarkan perubahan seberapa besar produksinya. Besar Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menunjukkan bahwa seberapa besar produksi di suatu daerah sehingga diharapkan dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terserap.

PDRB mempengaruhi jumlah pekerja dengan asumsi bahwa peningkatan nilai PDRB akan meningkatkan total nilai tambah output atau penjualan semua unit ekonomi di wilayah tersebut. Output atau penjualan yang lebih besar akan mendorong permintaan tenaga kerja yang lebih tinggi sehingga produksi dapat ditingkatkan untuk mengimbangi peningkatan penjualan yang dihasilkan (Feriyanto, 2014).

Berikut merupakan data Produk Domestik Regional Bruto Indonesia tahun 2007-2021:

Tabel 2
Data Produk Domestik Regional Bruto
di Indonesia Tahun 2007-2021
(Milyar Rupiah)

Tahun	Harga Konstan
2007	1.890.607.08
2008	1.999.046.59
2009	2.094.358.01
2010	6.864.133.13
2011	7.825.075.53
2012	8.672.954.41
2013	8.179.836.08
2014	8.605.809.67
2015	8.982.517.10
2016	9.434.613.40
2017	9.912.928.10
2018	10.425.851.90
2019	10.949.155.40
2020	10.723.054.80
2021	11.118.868.50

Sumber Data : Bps.go.id (Data Diolah)

Diketahui pada tabel 2 Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan pada tahun 2007 hingga tahun 2021 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diharapkan akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Pembangunan ekonomi merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat nasional atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tingkat daerah. Dengan kata lain PDB ataupun PDRB dapat dijadikan sebuah gambaran mengenai kondisi perekonomian atau kinerja pembangunan ekonomi dari suatu wilayah (Dharmayanti, 2011). Apabila PDRB meningkat maka penyerapan tenaga kerja juga meningkat dan sebaliknya apabila terjadi penurunan PDRB maka penyerapan tenaga kerja juga akan menurun.

Faktor lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah inflasi. Inflasi didefinisikan sebagai suatu proses di mana terjadi kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Inflasi memiliki tingkat yang berbeda dari satu periode ke periode lainnya dan berbeda pula dari negara ke negara lainnya (Sukirno, 2010).

Dalam keadaan seperti demikian, permintaan tenaga kerja meningkat, yang mengarah pada penyerapan tenaga kerja yang ada, yang pada gilirannya mendorong laju ekonomi melalui peningkatan pendapatan nasional. Sebaliknya jika inflasi yang terjadi tergolong parah (hiperinflasi), perusahaan akan mengurangi penggunaan tenaga kerja, sehingga mengurangi penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan tingkat pengangguran. (Anamathofani, 2019).

Berikut adalah data Inflasi Indonesia tahun 2007-2021:

Tabel 3
Data Inflasi di Indonesia
Tahun 2007-2021
(Persen)

Tahun	Inflasi Umum
2007	6,4
2008	10,3
2009	4,89
2010	5,12
2011	5,38
2012	4,27
2013	6,96
2014	6,41
2015	6,38
2016	3,53
2017	3,89
2018	3,19
2019	3,02
2020	2,03
2021	1,56

Sumber Data : Bank Indonesia (Data Diolah)

Dalam tabel 3 terlihat bahwa jumlah inflasi di Indonesia dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2021 mengalami fluktuasi. Dimana jumlah inflasi tertinggi adalah pada tahun 2008 yakni 10,3%. Sedangkan inflasi terendah terjadi pada tahun 2021 yakni 1,56%. Adanya fluktuasi inflasi disetiap tahunnya tentu mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Tenaga kerja yang memiliki talenta, keterampilan, dan kreativitas dapat membantu meningkatkan kesejahteraan rakyat untuk mencapai penghasilan yang mencukupi, dan pembangunan industri juga dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan maupun yang mencari pekerjaan. Jumlah angkatan kerja di Indonesia tahun 2007-2021 dapat disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4
Data Penduduk Bekerja
di Indonesia Tahun 2007-2021
(Ribuan)

Tahun	Bekerja (orang)	Angkatan Kerja (orang)	Presentase Terserap (%)
2007	99.930.217	108.131.058	90,89%
2008	102.552.750	111.947.265	91,61%
2009	104.870.663	113.833.280	92,13%
2010	108.207.767	116.527.546	92,86%
2011	107.416.309	116.097.701	92,52%
2012	112.504.868	119.849.734	93,87%
2013	112.761.072	120.172.003	93,83%
2014	114.628.026	121.872.931	94,06%
2015	114.819.199	122.380.021	93,82%
2016	118.411.973	125.443.748	94,39%
2017	121.022.423	128.062.746	94,50%
2018	126.282.186	133.355.571	94,70%
2019	128.755.271	135.859.695	94,77%
2020	128.454.184	138.221.938	92,93%
2021	131.050.523	140.152.575	93,73%

Sumber Data : Bps.go.id (Data Diolah)

Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa dari tahun 2007 hingga 2021 jumlah orang yang bekerja meningkat sebanding dengan meningkatnya angkatan kerja di Indonesia setiap tahunnya meskipun pengangguran sempat menurun pada tahun 2016, selama 3 tahun terakhir pengangguran kembali naik. Pada tahun 2020 penduduk bekerja mengalami penurunan hal ini disebabkan karena dampak pandemi Covid-19. Sedangkan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang masuk ke dalam pasar tenaga kerja semakin bertambah jumlahnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2007-2021”**.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh rata-rata lama pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2007-2021?
- 2) Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2007-2021?
- 3) Bagaimana pengaruh inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2007-2021?
- 4) Bagaimana pengaruh rata-rata lama pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan inflasi secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2007-2021?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh rata-rata lama pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2007-2021
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2007-2021
- 3) Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2007-2021
- 4) Untuk mengetahui pengaruh rata-rata lama pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan inflasi secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2007-2021

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan, maka manfaat dari hasil penelitian ini, yaitu:

- 1) Pengambil Kebijakan

Khususnya bagi Menteri Ketenagakerjaan, Kemendikbud, Menteri Perdagangan Indonesia, serta pemerintahan daerah provinsi/kota dibidangnya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia sehingga kedepannya dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang harus dipacu atau dibenahi dalam upaya mengatasi permasalahan penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

2) Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini umumnya diharapkan mampu menambah bahan referensi bagi peneliti lain yang tertarik dengan persoalan penyerapan tenaga kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta khususnya dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sendiri mengenai persoalan penyerapan tenaga kerja di Indonesia

